

DAMPAK PEMBANGUNAN PASAR MODERN (ALFAMART DAN INDOMARET) TERHADAP PASAR TRADISIONAL (WARUNG SERBA ADA) KOTA PEKANBARU

Nurmasari, Raden Imam Al Hafis, Josua Butarbutar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

nurmasari@soc.uir.ac.id, imamalhafis@soc.uir.ac.id, josuabutarbutar@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This research is a study related to the impact of modern market growth (Alfamart and Indomaret) on traditional markets (department stores) in the city of Pekanbaru. The theories and framework used in this research are the concept of development while the research method used is qualitative approach delivered by Jhon W. Creswell. Because of it, the expected results will be more comprehensive in relation to the impact of the existence of the modern market on traditional ones (waserda). Meanwhile, the objectives of this study are 1. Consistency of the government of Pekanbaru City on the Implementation of Regulation Number 9, 2014. 2. Perception of traditional market traders on the existence of modern markets. 3. The impact of the existence of a modern retail market (Alfamart and Indomaret) on the business of traditional traders of all-round stalls (waserda). 4. Efforts made by traditional market traders (waserda) to maintain the existence of their businesses. From the results obtained in this research, it is expected to be able to provide input and advice to the community, government and private sector on the impact of the existence of modern markets on traditional ones, and to make appropriate formulations in dealing with problems that occur. So that at the end between modern markets and traditional ones can grow and develop together and complement each other in Pekanbaru City. Waserda, ritel modern, alfamart, indomaret.

Keyword: Waserda, ritel modern, alfamart, indomaret.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modern juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern sangat menguntungkan karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern. Akan tetapi, tidak jarang yang memiliki pandangan negatif atas keberadaannya. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern di lingkungan sekitarnya.

Dengan maraknya pertumbuhan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) yang begitu pesat akan berpengaruh pada pola belanjanya masyarakat. Hal ini dikarenakan manajemen pasar modern lebih bersifat profesional dengan penyediaan fasilitas yang lengkap dan bahkan membuat masyarakat

nyaman dalam berbelanja. Di lain sisi, pengelolaan pasar tradisional/warung serba ada terhambat dengan rendahnya pengelolaan yang tidak profesional serta ketidaknyamanan terutama bagi para pengunjung. Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Riau, Pusat Pendidikan, Pusat Perdagangan, Industri dan Jasa. Pekanbaru saat ini memiliki perkembangan yang cukup pesat, perkembangan tersebut terlihat dari tumbuhnya pusat-pusat perdagangan modern, selain di pusat kota juga tersebar di kecamatan-kecamatan dalam kota pekanbaru. Untuk Kota Pekanbaru segala kegiatan pengelolaan pasar modern sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan. Secara administratif Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan dan 58 Kelurahan/Desa.

Pedagang tradisional dan pasar modern bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel atau eceran. Hampir semua barang yang di jual di pasar tradisional, dapat ditemukan di pasar modern, khususnya pasar modern berbentuk *hypermart* dan supermarket. Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan pedagang/pasar tradisional, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan pedagang tradisional terutama untuk pelaku usaha.

Data Perkembangan pasar modern ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber: diolah DPMPSTSP Kota Pekanbaru, 2018

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) di kota pekanbaru selalu mengalami kenaikan bahkan jumlahnya melebihi dari ketentuan dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan yang mengatur hanya diizinkan 300 outlet. 150 outlet untuk alfamart dan 150 untuk outlet indomaret. Tentunya permasalahan ini akan berdampak kepada banyak aspek serta konsistensi Pemerintah Kota Pekanbaru akan dipertanyakan dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat dilapangan, diantaranya:

1. Perkembangan pasar modern berdampak pada eksistensi pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional sangat terancam dengan hadirnya pasar modern yang semakin hari selalu mengalami

kenaikan pada aturan yang berlaku hanya 300 outlet yang disediakan bagi 2 pasar ritel modern ini (alfamart dan indomaret) namun dilapangan lebih dari ketentuan tersebut. Selain itu waktu operasinya tidak sesuai dengan aturan yang ada bahkan ada sebagian pasar modern yang buka selama 24 jam, sedangkan pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 09 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan sudah mengatur jam operasionalnya dari hari senin sampai dengan hari minggu.

2. Pembangunan pasar modern terus meningkat tanpa memperhatikan jarak pembangunan yang ditentukan oleh pemerintah melalui regulasi yaitu 350 Meter antara pasar modern ke pasar tradisional.
3. Keberadaan pasar modern menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat. Persepsi tersebut, dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif.
4. Keberadaan pasar modern mengubah pola konsumsi masyarakat di sekitarnya. Sebagian masyarakat berpindah dari berbelanja di pasar tradisional ke pasar modern.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak pembangunan pasar modern terhadap pasar tradisional di Kota Pekanbaru. Dampak tersebut berkaitan dengan lokasi pasar modern yang berdekatan dengan pedagang tradisional, dan dampak terhadap eksistensi pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Pekanbaru.

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai :

1. Bagaimana konsistensi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014.
2. Persepsi pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern.

3. Dampak keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) terhadap usaha pedagang warung serba ada (waserda) di kota pekanbaru.
4. Upaya yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional (waserda) untuk menjaga eksistensi usahanya.

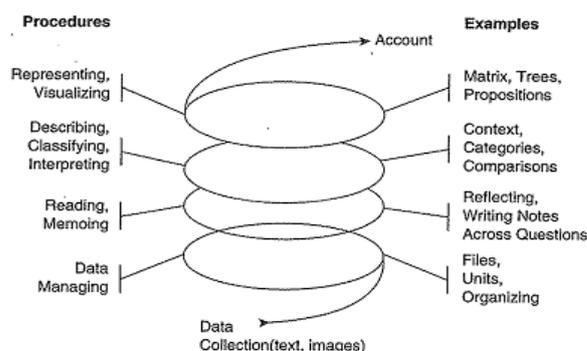
II. METODELOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara apa adanya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif. Sehingga penelitian ini secara umum lebih dikenal dengan istilah penelitian kualitatif dimana penelitian ini mencoba mendeskripsikan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data dan peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) menurut Staruss dan Corbin (2012; h. 5) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Ikbar (2012; h. 146) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigm konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sarwono (2011; h. 17) mengatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Alwasiah (2002; h. 256), (1) penelitian kualitatif menyajikan bentuk yang menyeluruh (*holistic*) dalam menganalisis suatu fenomena; (2) penelitian jenis ini lebih peka menangkap informasi kualitatif, dengan cara relatif tetap berusaha mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dan obyek, artinya

data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai keseluruhan yang terintegrasi.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data spiral yang dikemukakan oleh Creswell (2007; h. 151). Salah satu alasan penulis untuk menggunakan metode analisis data spiral yang diajukan oleh Creswell ini adalah dikarenakan teknik analisis data spiral ini dapat memberikan gambaran dan eksplorasi data yang tepat dan relevan dengan data yang dikumpulkan. Berikut gambar analisis data spiral yang disampaikan oleh Creswell:



Sumber: Jhon W Creswell (2007; h. 151)

III. PEMBAHASAN

Untuk melakukan kajian terhadap permasalahan ini, untuk menilai konsistensi dari pemerintah dalam menerapkan Perda Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan maka penulis menggunakan pandangan Edward III 1980 dalam Ali & Hafis (2015: 48) yaitu a. Komunikasi; dan b. Struktur birokrasi. M. S. Grendle 1980 dalam Tachjan (2006: 56) penulis menggunakan pendekatan a. *Interest effected*, b. *Type of benefits*; dan c. *compliance and responsiveness*. Lester dan Stewart (2000: 108) *the command and control approach*.

1. Konsistensi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2014.

Dalam melihat konsistensi Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Perda Kota Pekanbaru

Nomor 09 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan, peneliti sempat mengajukan pertanyaan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru Bidang Pasar, selanjutnya Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru, sampai ke RT/RW di beberapa kecamatan di Kota Pekanbaru terkait pelaksanaan atas kebijakan tersebut.

Hasil wawancara terkait dengan hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terkait dengan perkembangan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) dan konsistensi pemerintah dalam menjalankan kebijakan:

“terkait dengan fenomena pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) merupakan suatu kewajaran ya jika kita menjadikan kota pekanbaru sebagai kota yang akan dan sedang berkembang. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa semakin maju suatu daerah, maka kegiatan pembangunan juga akan semakin meningkat termasuk di dalamnya kegiatan pembangunan perekonomian seperti (alfamart dan indomaret) ini. Memang pada dasarnya jika kita mengkaji secara mendalam hal ini juga akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatifnya pasti ada. Seperti beberapa di daerah di Indonesia mereka bahkan tidak mengizinkan berkembangnya (alfamart dan indomaret) ini. Namun hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa tidak serta merta kita terus menerus memberikan izin, dan pertumbuhan mereka juga kita batasi. Jangan sampai dengan kehadiran mereka ini melebihi kapasitas. Misalnya di pekanbaru, untuk (alfamart dan indomaret) kita hanya membenarkan untuk membangun sebanyak 300 unit, yang mana alfamart 150 dan indomaret 150. Artinya apa, di kota pekanbaru sendiri perkembangan mereka kita batasi jangan sampai terlalu berlebihan. Sehingga dengan begitu, kita bisa memberikan ruang bagi kegiatan perekonomian masyarakat untuk ikut serta bersaing dalam kegiatan perekonomian”.

Pandangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) menyampaikan terkait dengan hal konsistensi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan ini:

“berkaitan dengan konsistensi kami sebagai salah satu penyelenggara dari kebijakan ini bahwa berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan kami merupakan instansi yang bertugas memberikan surat izin kepada mereka yang berkeinginan melaksanakan kegiatan perekonomian ini ya (alfamart dan indomaret). Tapi tentunya hal tersebut tidak hanya sekedar memberikan izin pasti ada tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh si pemohon apa saja persyaratan yang harus di penuhi, sehingga jika persyaratan yang diajukan lengkap dan baik maka kami akan mengeluarkan surat izin operasi tersebut. bahkan kami mempunyai tim untuk turun ke lapangan untuk mengecek keadaan dilapangan apakah ketentuan yang diatur dalam peraturan tersebut telah dipenuhi. Izin mereka dapati salah satunya setelah mendapatkan izin dari RT-RW-Kelurahan setempat. selain itu juga jumlah izin yang akan dikeluarkan untuk kegiatan (alfamart dan indomaret) hanya dibatasi sejumlah 300 outlet. Yang mana dari 300 outlet tersebut hanya 150 untuk alfamart dan 150 untuk indomaret, sehingga diharapkan ada keseimbangan, jangan sampai ada kelebihan. Makanya dibagi sama rata jumlahnya. Pembatasan ini juga untuk membuat perekonomian masyarakat biasa tetap bisa bersaing. Kalau kita kasi izin lebih nantikan akan berbahaya bagi masyarakat sendiri”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di RT Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru terkait dengan permasalahan konsistensi pemerintahan dalam menjalankan kebijakan ini:

“kami sebagai perangkat pemerintah yang membantu mensukseskan kebijakan ini tentunya memberikan izin bagi usaha alfamart dan indomaret ini dalam melaksanakan kegiatannya jika sesuai dengan ketentuan dan segala persyaratan yang diberikan lengkap, ya kami kasilah izin dek. Masak orang datang membuka usaha dengan

kelengkapan dokumen yang sebelumnya diusulkan dari pemerintah sampai ke kami tidak kami izinkan”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di RT Kecamatan Lima Puluh di Kota Pekanbaru terkait dengan permasalahan konsistensi pemerintahan dalam menjalankan kebijakan ini:

“memang dalam memberikan izin bagi pemilik modal yang akan melaksanakan usahanya yang bergerak di pasar modern ini terkadang dilema juga dek. Kenapa kami bilang begitu, satu sisi jika kami lihat bahwa lokasi usaha yang akan dibuat kan berdekatan sama pasar tradisional dan itu dalam aturan kan tidak diperbolehkan. Karena sesuai aturan bahwa jaraknya kalau tak salah lebih kurang 350 meter ya dari pasar tradisional, tapi adek bisa lihatlah ya kenyataannya mereka tetap saja beroperasi tidak sesuai aturan. Ya kami sebagai perangkat yang tidak mempunyai kekuatan untuk hal itu akhirnya memberikan izin juga lah dek”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di RT Marpoyan Damai di Kota Pekanbaru terkait dengan permasalahan konsistensi pemerintahan dalam menjalankan kebijakan ini:

“sebenarnya kami bingung dek berkaitan dengan aturan baku dari pemerintah terkait dengan pasar modern alfamart dan indomaret ini. Apakah sebelumnya ada aturan mengenai posisi berdirinya. Ketika mereka datang ke kami mengajukan izin dari RT untuk beroperasi ya kami proses. Karena jika kami lihat persyaratan yang diajukan sudah cukup lengkap terutama dari dinas yang terkait dengan hal ini”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di RT Kecamatan Sukajadi di Kota Pekanbaru terkait dengan permasalahan konsistensi pemerintahan dalam menjalankan kebijakan ini:

“untuk izin dari pihak RT sebenarnya jika mereka melengkapi persyaratan yang diurus sebelumnya dari dinas terkait dengan hal ini akan segera kami proses”.

Kemudian tanggapan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru mengenai permasalahan yang semakin menjamurnya pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) ini tidak sesuai jumlah yang ditentukan sebelumnya, tanggapan mereka sebagai berikut:

“iya, benar yang adek sampaikan bahwa saat ini jumlah mereka (pasar modern) tidak sesuai dengan ketentuan yang kita sepakati di awal bahwa alfamart hanya berjumlah 150 dan indomaret 150. Sedangkan saat ini jumlah yang ada sekitar 309 outlet yang mana alfamart berjumlah 152 dan indomaret berjumlah 157 outlet. Hal ini sebenarnya kelalaian kita dalam melakukan pengawasan. Kami akan melakukan pemeriksaan dan razia terhadap outlet alfamart dan indomaret ini yang tidak memiliki izin bersama dengan satpol pp untuk mengamankan outlet-outlet yang tidak memiliki izin operasi. Jika kedapatan tidak memiliki izin kami akan bertindak dengan menutup sementara operasinya sampai mereka melakukan pengurusan terhadap izin operasinya. Jika memang nantinya mereka tidak mampu untuk mengurus izin operasinya karena ada hal-hal teknis yang tidak bisa mereka penuhi maka kami akan berkoordinasi dengan DPMPTSP untuk menutup secara permanen operasi pasar tersebut. karena memang saat ini ada beberapa pasar tersebut nekat melakukan operasi walau tanpa mengantongi izin usaha resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah”.

Selanjutnya tanggapan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru mengenai permasalahan yang semakin menjamurnya pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) ini tidak sesuai jumlah yang ditentukan sebelumnya, tanggapan mereka sebagai berikut:

“terkait dengan lebihnya jumlah pasar ritel modern ini kami akan bertindak tegas jika memang kedapatan mereka beroperasi tanpa ada surat izin operasi terutama yang kami keluarkan. Tentunya hal ini ada prosedurnya, dengan turun kelapangan bersama dengan Disperindag Kota Pekanbaru dan Satpol PP ya.

Jika memang kedapatan kami akan menutup sampai mereka mengurus izin yang ada, jika tidak akan disegel utk tidak beroperasi. Hal ini telah beberapa kali kamu lakukan terhadap outlet liar, kami tidak bermain-main dan akan bertindak tegas. Selanjutnya saya menambahkan ya, bahwa izin yang kami (DPMPTSP) berikan tidak serta merta kami keluarkan begitu saja, perlu ada pengecekan kelengkapan terkait dengan aturan baku dan izin dari disperindag maupun RT-RW dimana lokasi itu akan dilaksanakan”.

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan terkait dengan konsistensi pemerintah dalam menjalankan Perda No 9 Tahun 2014 tersebut serta melalui pengamatan dan wawancara secara lebih mendetail bahwa peneliti menemukan beberapa hal yang nantinya akan bisa diambil kesimpulan. Diantara hasil yang bisa dipaparkan disini yaitu:

1. Pandangan Grindle 1980 dalam Tachjan (2006; 56) mengenai *content of policy* yaitu *Interest affected* yang berkaitan dengan berbagai kepentingan mempengaruhi suatu implementasi kebijakan, karena didalam suatu kebijakan dalam pelaksanaannya terkandung berbagai kepentingan. Sehingga yang dinilai sejauh mana kepentingan itu mempengaruhi implementasi kebijakan. Jika dilihat keadaan dilapangan maka jarak untuk membangun pasar ritel modern alfamart dan indomaret yang ditentukan tidak dipatuhi. Ketentuan jaraknya dalam aturan ± 350 meter dari pasar tradisional, namun banyak sekali pembangunan yang dilakukan berdekatan dengan pasar tradisional dan bahkan warung serba ada darimasyarakat yang telah lama beroperasi dan hal itu berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada masyarakat yang melakukan usaha waserda tersebut mengeluh terhadap keberadaan mereka dan pasar ritel modern tersebut (alfamart dan indomaret) mengantongi izin operasi.
2. Pandangan Edrward III (1980) dalam Ali & Hafis (2015: 48) bahwa komunikasi yang

baik salah satu penentu keberhasilan implementasi kebijakan publik. Implementasi yang mencapai sasaran kebijakan tercipta jika para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Hal tersebut akan terlaksana bila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap kebijakan yang akan diimplementasikan tersebut bisa dikoordinasikan dengan bagian yang tepat, selain itu juga komunikasi terkait kebijakan yang akan dilaksanakan tersebut juga harus akurat, dan konsisten. Tidak adanya sosialisasi kepada perangkat yang terlibat dalam melaksanakan kebijakan ini. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar RT-RW bahkan kelurahan tidak memahami dan tidak mengetahui terkait dengan kebijakan pemberian izin ini sehingga banyak izin yang diajukan “asal main proses” oleh pihak RT-RW tanpa memahami apa yang seharusnya mereka perhatikan dalam mengeluarkan izin operasi di daerah mereka.

3. Pasar ritel (alfamart dan indomaret) melakukan operasi (membuka gerai) dengan izin dalam lingkungan perumahan warga, hal ini sangat mudah ditemui terutama di kecamatan marpoyan damai, kecamatan lima puluh, kecamatan sail, kecamatan rumbai dan beberapa kecamatan lain di pekanbaru sedangkan di dalam Perda No 9 Tahun 2014 melarang untuk melakukan operasi dalam/ dilingkungan perumahan warga.
4. Lester dan Stewart (2000: 108) *the command and control approach*. Analisa dari Lester dan Stewart diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan diperlunya pendekatan komando yang sejalan dan proses pengawasan terhadap kebijakan yang dilakukan agar sejalan dengan tujuan dari adanya kebijakan tersebut. namun jika melihat permasalahan yang terjadi dilapangan maka permasalahan pasar ritel modern (alfamart dan

indomaret) ini tidak menunjukkan keseriusan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut serta dinilai kurangnya perhatian pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap hal tersebut, sehingga masih banyaknya pasar ritel modern yang beroperasi walau tanpa izin. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah yang ditetapkan 300 untuk 2 pasar ritel modern ini tetapi pada kenyataannya jumlah yang ada sampai saat ini sekitar 309 outlet.

Dari hasil diatas, penulis berkesimpulan bahwa pemerintah dalam hal ini belum sepenuhnya melaksanakan kebijakan ini dengan konsisten. Walau memang yang dilakukan oleh pemerintah sudah berusaha untuk maksimal dalam menjalankan kebijakan ini.

Sehingga penulis membuat proposi minor mengenai konsistensi pemerintah dalam melaksanakan perda no 9 tahun 2014

“pemerintah kota pekanbaru bisa dinilai konsistensi dalam melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan swalayan apabila tidak bertentangan antara ketentuan di peraturan dengan kenyataan dilapangan, adanya sosialisasi terkait kebijakan yang akan dilakukan dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan ini, melaksanakan pengawasan berkala susuai dengan waktu yang ditentukan”.

2. Persepsi pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern.

Berkaitan dengan persepsi pedagang pasar tradisional (waserda) terhadap keberadaan pasar modern (alfamart dan indomaret) berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pedagang pasar tradisional (waserda) di sebagian kecamatan yang ada di kota pekanbaru. Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan bukit raya terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“Dengan kehadiran Alfamart dan Indomaret ini jelas sekali meresahkan kami pedagang

kecil ini. Karena mereka berani buat penawaran harga murah dan diskon besar. Sementara kita di warung nggak bisa buat harga murah, kita cuma ambil untung tipis di atas modal. Sudah pasti masyarakat lebih milih belanja di sana karena ada diskonnya. Kalau persaingan jelas semakin ketat”.

“Hadirnya Indomaret dan Alfamart jelas sebagai suatu pesaing bagi warung kita. Ditambah lagi diskon dan penawaran murah dari paket-paket produk yang dikemas sedemikian rupa. Tentunya persaingan semakin ketatlah”.

“Semenjak Indomaret dan Alfamart buka di jalan air dingin ini jelas persaingan semakin kuat terasa. Persaingan yang paling terasa ada pada sembako, karena sembako yang sering mereka tawarkan dengan harga murah dan sering diberi potongan harga”

Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan sail terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“Benar sekali, sekarang ini Indomaret sering buat diskon besar-besaran, kalau dulu cuma awal bulan saja, tapi sekarang diskonnya hampir ada setiap minggu. Karena diskon tersebut persaingan berjualan terasa semakin ketat”

“Semua promo ataupun diskon yang dibuat di Indomaret jelas itu sangat membuat persaingan semakin ketat, mereka juga punya tempat yang nyaman dan berAC, kalau warung kami nggak punya AC. Dari penampilannya saja sudah terjadi persaingan antara Indomaret dengan warung kami”.

“Kehadiran Alfamart di sekitar warung kita ini sudah pasti persaingan semakin terasa ketatnya. Dari segi produk mereka bahkan lebih unggul dan lengkap. Selain itu diskon yang mereka tawarkan pasti cepat menarik masyarakat untuk berbelanja ke sana”.

Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan marpoyan damai terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“ini masalah yang kita hadapi sekarang, sekarang ini Indomaret sering buat diskon

besar-besaran, kalau dulu cuma awal bulan saja, tapi sekarang diskonnya hampir ada setiap minggu. Karena diskon tersebut persaingan berjualan terasa semakin ketat. Masyarakat tentu lebih milih belanja ke sana, siapa yang tidak tertarik kalau ditawarkan diskon besar-besaran. Kitakan pengennya murah tapi berkualitas”

“Sudah jelas persaingan semakin sulit dan ketat, kita kalau bersaing dari promo dan diskon pasti kalah, mereka kan punya modal besar untuk membuat hal tersebut. Kita hanya berpangku pada harga dari grosir, dan tentunya kita tidak akan berani untuk mempermainkan harga tersebut”

“Kehadiran Indomaret di sekitar warung kita ini sudah pasti persaingan semakin terasa ketatnya. Dari segi produk mereka bahkan lebih unggul dan lengkap, diskon yang mereka tawarkan pasti cepat menarik masyarakat untuk berbelanja ke sana, dan paket produk mereka cepat dikejar oleh masyarakat. Sudah pasti semua itu membuat persaingan semakin terasa sulit”

Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan lima puluh terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“Kalau persaingan dari diskon jelas kita kalah, karena kita tidak bisa membuat diskon, kita hanya bergantung dengan harga di grosir saja. Akhir-akhir ini persaingan memang mulai terasa kuatnya. Warung kita juga tidak mungkin bisa pakai pendingin ruangan, itu akan menambah modal berjualan juga”

“Dengan kehadiran Alfamart dan Indomaret ini persaingan memang menjadi lebih ketat. Apalagi dalam hal sembako seperti minyak goreng, sekarang agak susah untuk laku. Karena memang minyak goreng ini salah satu produk yang sering diskon di Indomaret”.

“Hadirnya Indomaret sangat jelas menjadi suatu pesaing bagi warung kita. Mereka punya penawaran murah dari paket-paket produk yang dikemas sedemikian rupa dan sering mengadakan diskon-diskon. Pastinya sekarang ini kita merasa persaingan semakin kuat dari semua sisi”.

Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan Rumbai terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“Kalau saya rasa tidak masalah walaupun Indomaret dan Alfamart punya penawaran produk yang murah dan menawarkan diskon kepada pembeli. Karena itu kan strategi marketing mereka dalam berjualan. Kalau untuk persaingan saya rasa biasa saja ya, walaupun Alfamart dekat dengan warung saya, tetap saja jualan di warung saya laku lancar, dan orang juga tetap ada yang berbelanja ke Alfamart”.

“Sebenarnya inilah masalah yang sedang kita hadapi beberapa tahun terakhir ini, semenjak hadirnya Indomaret dan Alfamart di daerah sini. Penawaran harga murah dan diskon yang mereka berikan membuat persaingan semakin susah dan ketat. Apalagi mereka seolah-olah tidak ada halangan untuk membuka usaha yang baru di setiap daerah, bahkan cenderung gampang dan dipermudah pemerintah”.

“Dengan kehadiran Indomaret di sekitar warung kita ini sudah pasti persaingan semakin terasa ketatnya. Karena apa yang kita jual di warung juga ada di jual di Indomaret. Bahkan saat ini Indomaret lebih lengkap produk yang mereka jual. Tidak hanya sembako, perlengkapan tukangpun mereka ada jual, Indomaret juga menjual makanan cepat saji, minuman kopi panas, buah-buahan segar. Maka dengan itu saya rasa persaingan juga akan di rasakan semua usaha-usaha dagang lainnya”.

Persepsi pedagang tradisional (waserda) di kecamatan pekanbaru kota terhadap kehadiran pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut:

“sangat sangat ketat yang kami rasakan saat ini, sekarang berjualan tidak seperti dulu, kalau dulu awal awal warung kami buka lumayan banyak yang berbelanja disini. Namun Semenjak adanya indomaret tersebut pembeli kami bisa dikatakan berkurang”

“sangat kami rasakan karena mereka sering memberi diskon, tempatnya pun bersih jadi

masyarakat suka berbelanja disana, tapi kalau untuk harga menurut saya lebih mahal di indomaret daripada kedai milik masyarakat”.

“persaingan tentu dirasakan tapi ya kita berjualan saja di kedai kita, tidak usah memikirkan orang lain”.

Dari hasil wawancara enam kecamatan yang ada di kota pekanbaru dengan setiap kecamatan peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 3 orang yang jaraknya berdekatan dan menengah dari keberadaan pasar modern (alfamart dan indomaret) diatas dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 4 bulan dilapangan secara berkala, maka peneliti mengambil kesimpulan terhadap persepsi pedagang tradisional (waserda) bahwa keberadaan pasar modern memang benar-benar dirasakan hal negatifnya terutama terkait dengan persaingan terutama kekalahan dalam memberikan diskon dan layanan.

Dari kesimpulan tersebut, maka peneliti membuat proposisi minor tentang persepsi pedagang tradisional (waserda) terhadap keberadaan pasar modern (alfamart dan indomaret) sebagai berikut

“kehadiran pasar modern memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan kegiatan perekonomian masyarakat terutama pedagang tradisional (waserda)”.

3. Dampak keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) terhadap usaha pedagang tradisional (waserda) di kota pekanbaru.

Disadari atau tidak, keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) mempunyai dampak terhadap pedagang tradisional (waserda) di Kota Pekanbaru. Hal tersebut diketahui melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan bukit raya menyampaikan sebagai berikut:

“Semua pasti punya dampak ya, mengenai kehadiran Alfamart ini dampaknya belum

terlalu serius. Dari yang saya lihat hanya ada penurunan penjualan untuk produk minuman kemasan, kalau dulu mahasiswa lebih senang membeli minuman di warung kita. Tetapi sekarang mahasiswa memilih untuk membeli di Alfamart, mungkin karena lebih bergengsi. Kalau untuk sembako saya rasa kita mampu bersainglah dengan sembako yang ada di Alfamart”

“Kalau dampak jelas ada, dampak yang kita rasakan juga bermacam-macam, mulai dari penurunan pembeli, mahasiswa sudah jarang belanja ke warung, mereka lebih milih belanja ke Indomaret. Kemudian terjadi penurunan omzet penjualan, dulu satu hari omzet kita 500 ribu, sekarang dari pagi sampai sore omzet kita baru 15 ribu. Memang dampaknya sangat parah, kalau ini terus berlanjut bisa jadi warung kami tutup”.

“Untuk dampak yang memang kita rasakan yaitu terjadinya penurunan pembeli dan penuruna omzet. Dulu sebelum ada Indomaret omzet penjualan kita satu hari 4 juta tetapi sekarang hanya mencapai 1,5 juta perhari. Selain itu kalau dulu kita hanya berjualan sampai jam 10 malam, tetapi sekarang kita buka sampai larut malam lagi, dengan harapan masih ada yang membeli di malam hari”.

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan sail menyampaikan sebagai berikut:

“Dampakyang paling terasa adanya penurunan penjualan dari hari ke hari, sehingga hal ini berdampak kepada pendapatan warung kami. Kalau dibandingkan antara dulu dan sekarang, jelas lebih enak berjualan sebelum adanya Indomaret/Alfamart”.

“Dampak jelas ada, kalau ke warung kami dampak yang paling terasa itu persaingan semakin ketat, pembeli semakin sepi, sehari saja kadang Cuma 2 orang pembeli. Dampak dari segi penghasilan sangat terasa, kalau dulu penghasilan bersih bisa mencapai 1 juta perhari, kalau sekarang mendapatkan 200 rb saja susah.

“Dampak sudah pasti ada, yang paling terasa pada penjualan sembako seperti minyak

goreng dan gula. Kalau di warung kita kedua produk ini agak susah untuk laku. Padahal kedua sembako ini yang dapat membantu penghasilan dari penjualan.

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan marpoyan damai menyampaikan sebagai berikut:

“Dampak yang paling terasa adanya penurunan pembeli yang datang ke warung kami, kalau dulu sampai kewalahan melayani pembeli tetapi sekarang kita yang kewalahan memenuhi kebutuhan hidup. Saya rasa memang dampak ini cukup serius, karena penghasilan kita juga tidak pasti dari hari ke hari”.

“Dampak jelas ada, kalau ke warung kami dampak yang paling terasa itu persaingan semakin ketat, pembeli semakin sepi. Dulu kita bisa mendapat untung bersih 1 juta tetapi kalau sekarang keuntungan bersih hanya 200 rb itupun sudah sangat sulit dicapai”.

“omzet penjualan sembako akhir-akhir ini menurun. Saya rasa ini karena ibu-ibu rumah tangga sudah beralih ke diskon yang ditawarkan oleh Indomaret baru-baru ini”.

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan lima puluh menyampaikan sebagai berikut:

“Semua pasti punya dampak ya, mengenai kehadiran Indomaret ini dampaknya sudah cukup serius. Dampak yang paling besar terasa pada pendapatan. Akhir-akhir ini pendapatan kita mengalami penurunan dan jika melihat ke belakang memang ada penurunan pembeli. Hal ini juga saya rasa karena dampak dari hadirnya Indomaret yang semakin subur”

“Dampak yang betul-betul kita rasakan adanya penurunan pembeli beberapa tahun belakangan ini, sehingga barang-barang kita juga menjadi stagnan, hal ini tentu dampaknya pada penghasilan kita dari warung ini. Kalau dulu sebelum ada Indomaret omzet penjualan kita sehari mencapai 3 juta, tetapi sekarang omzet kita hanya sekitar 500 rb perhari”.

“Kalau dampak sangat nyata terasa bagi warung kita, akibat munculnya Indomaret sebagai pesaing baru di daerah ini,

mengakibatkan sebagian pelanggan kita beralih ke Indomaret. Mereka lebih senang berbelanja ke Indomaret daripada ke warung-warung kecil milik masyarakat, dengan alasan yang bervariasi. Di lain hal terjadi juga penurunan pendapatan, kalau sebelum ada Indomaret pendapatan kita bersih bisa 1 juta, kalau sekarang 300 rb pun sangat sulit didapatkan”.

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan rumbai menyampaikan sebagai berikut:

“Dampak yang saya rasakan tidak terlalu cukup besar. Paling ketika di waktu tertentu saja, misalnya ketika Alfamart membuat diskon sembako, pada saat itu masyarakat akan ramai ke sana. Tetapi diskon di Alfamart paling hanya beberapa hari saja, sehingga masih ada hari lain kesempatan bagi saya untuk berjualan lebih lancer”

“Kehadiran mereka jelas berdampak bagi usaha saya, dampak yang jelas saya rasakan yaitu berkurangnya pembeli yang datang untuk berbelanja ke warung saya. Hal ini tentunya berdampak pada penghasilan yang saya terima setiap harinya. Sehingga perekonomian terasa semakin sulit sekarang ini”.

“Sangat jelas berdampak, dampak yang betul-betul kita rasakan adalah dengan beralihnya pembeli yang sebelumnya datang ke warung kita, kini menjadi pelanggan di Indomaret. Akhirnya pendapatan kita menurun, dulu kita bisa dapat untung bersih 500 ribu satu hari, kalau sekarang sudah susah. Bahkan kita juga mengurangi beberapa produk yang sebelumnya kita jual, seperti mengurangi stock penjualan minyak goreng.

Dari hasil wawancara kepada usaha waserda yang ada di kecamatan pekanbaru kota menyampaikan sebagai berikut:

“sangat besar dampaknya yang kami rasakan, soalnya omset yang kami dapatkan tidak sebanyak dulu lagi, dulu pendapatannya lumayan, tapi tidak apa apa, rezeki kan sudah diatur sama yang di atas”.

“dampaknya pembeli sedikit saat ini, pemasukan juga tidak sebanyak dulu

tentunya. Indomaret hanya menyusahakan masyarakat yang berjualan seperti kami”.

“dampak yang dirasakan sekarang sudah jelas omset berkurang, soanya pembeli juga berkurang, barang dagangan kami juga tidak terlalu laku saat ini. Yang laris Cuma rokok”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan ditambah dengan pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim mengenai dampak yang dirasakan oleh pemilik usaha waserda di kota pekanbaru memang ada dan benar-benar dirasakan. Terutama jika ada alfamart dan indomaret melakukan promosi dan diskon terhadap barang kebutuhan pokok. Sehingga dengan ada hal tersebut turut berdampak terhadap berkurangnya pembeli dan turunnya omset dari kegiatan usaha yang mereka lakukan selama bertahun-tahun.

Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti membuat proposisi minor berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret terhadap waserda yang ada di kota pekanbaru yaitu

“dampak keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) berpengaruh besar (negatif) terhadap pedagang tradisional (waserda) apabila tidak adanya campur tangan pemerintah mengatur permasalahan dan kajian secara mendalam”.

4. Upaya yang dilakukan oleh pedagang tradisional (waserda) untuk menjaga eksistensi usahanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional (waserda) yang ada di kota pekanbaru masih sangat minim dan sederhana. Mereka mengakui bahwa berjualan yang bisa mereka lakukan seperti bisanya warung serba ada sebelum adanya pasar ritel modern ini. Dari segi strategi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang waserda secara tradisional dengan melayani satu persatu, tidak ada harga yang tertera

pada produk yang dijual serta penataan barang yang kurang menarik dna bahkan mereka tidak menerapkan startegi pemasaran yang jitu untuk pengembangan usaha mereka. Selain itu hal yang bisa mereka lakukan yaitu dengan beramah tamah dengan pembeli dan jika memang pembeli tidak bisa membeli secara cash maka bisa melakukan hutang.

Selain itu hal yang bisa mereka lakukan yaitu dengan tidak terlalu menjual barang dengan selisih harga yang tidak terlalu mahal dengan pasar ritel modern tersebut, sehingga paling tidak pembeli masih berfikir jika ingin pergi ke tempat yang agak jauh namun dengan harga barang yang hampir sama. Selanjutnya pedagang tradisional (waserda) tidak memberikan diskon, namun mereka menerapkan dua harga yaitu harga eceran dan harga grosir. Untuk pembeli dengan jumlah besar diberi harga grosir.

Salah satu hal penting yang menjadi perhatian bagi keberhasilan implementasi kebijakanselain dari upaya masyarakat sebagai *target group* untuk menjaga eksistensinya ditengah persaingan yang begitu ketat, maka dibutuhkan kehadiran pemerintah sebagaio pengambil dan pelaksana kebijakan. Seperti yang disampaikan oleh M. S. Grendle adalah *Compliance and Responsiveness* (tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana). Point yang juga dianggap penting dari keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah kepatuhan dan respon dari implementer kebijakan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan itu. Point ini memamparkan peran penting bagaimana negara hadir untuk melindungi segenap bangsanya agar mendapatkan keadilan dalam kehidupan bernegara.

Dengan keterangan yang ada, peneliti membuat proposisi minor tentang upaya yang dilakukan oleh pedagang tradisional (waserda) untuk menjaga eksistensinya sebagai berikut:

“eksistensi pedagang tradisional bisa tetap akan dipertahankan dengan menerapkan konsep tradisional (menyediakan peluang untuk pelanggan berhutang, tawar menawar,

dan menerapkan 2 harga) pula dalam proses jual beli yang dilakukan serta dibutuhkan tingkat kepatuhan dan respon yang besar dari pemerintah agar setiap keputusan yang ditetapkan mampu memberikan keamanan dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.”.

Dari empat proposisi minor yang disampaikan, maka peneliti membuat sebuah proposisi mayor berkaitan dengan dampak pembangunan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) terhadap pedagang pasar tradisional (waserda) di kota pekanbaru sebagai berikut :

“pemerintah kota pekanbaru bisa dikatakan konsisten dalam melaksanakan kebijakan ini apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan kebijakan yang ada, selain itu keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) ini memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan kegiatan perekonomian masyarakat terutama pedagang tradisional (waserda), dampak keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) berpengaruh besar (negatif) terhadap pedagang tradisional (waserda) apabila tidak adanya campur tangan pemerintah mengatur permasalahan dan kajian secara mendalam, dan eksistensi pedagang tradisional bisa tetap akan dipertahankan dengan menerapkan konsep tradisional (menyediakan peluang untuk pelanggan berhutang, tawar menawar, dan menerapkan 2 harga) pula dalam proses jual beli yang dilakukan serta dibutuhkan tingkat kepatuhan dan respon yang besar dari pemerintah agar setiap keputusan yang ditetapkan mampu memberikan keamanan dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan terhadap dampak keberadaan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) terhadap pedagang tradisional (waserda) yang ada di kota pekanbaru sebagai berikut:

1. Dari hasil diatas, penulis berkesimpulan bahwa pemerintah dalam hal ini belum sepenuhnya melaksanakan kebijakan ini dengan konsisten. Walau memang yang dilakukan oleh pemerintah sudah berusaha untuk maksimal dalam menjalankan kebijakan ini.
2. Persepsi pedagang tradisional (waserda) bahwa keberadaan pasar modern memang benar-benar dirasakan hal negatifnya terutama terkait dengan persaingan terutama kekalahan dalam memberikan diskon dan layanan.
3. Dampak yang dirasakan oleh pemilik usaha waserda di kota pekanbaru memang ada dan benar-benar dirasakan. Terutama jika ada alfamart dan indomaret melakukan promosi dan diskon terhadap barang kebutuhan pokok. Sehingga dengan ada hal tersebut turut berdampak terhadap berkurangnya pembeli dan turunnya omset dari kegiatan usaha yang mereka lakukan selama bertahun-tahun.
4. Dalam mempertahankan eksistensi mereka sebagai pedagang tradisional (waserda) di tengah tumbuh dan berkembangnya pasar ritel modern (alfamart dan indomaret), maka tidak bantak usaha yang mereka lakukan untuk mempertahankan eksistensi mereka melainkan hanya mempertahankan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh pasar ritel modern seperti membuat 2 harga (eceran dan grosir), memberikan ruang kepada pelanggan jika ingin berhutang serta dibutuhkan tingkat kepatuhan dan respon yang besar dari pemerintah agar setiap keputusan yang ditetapkan mampu memberikan keamanan dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Saran

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran terutama kepada pemerintah kota pekanbaru, diantaranya:

1. Agar kebijakan yang dikeluarkan tentang pengelolaan pasar rakyat,

pusat perbelanjaan dan swalayan bisa dilaksanakan secara maksimal dan kosnsiten maka diharapkan kepada pemerintah kota pekanbaru untuk melaksanakan kebijakan dan memberikan izin operasional pasar modern sesuai ketentuan serta aturan yang telah di tetapkan pada peraturan daerah tersebut, sehingga sejalan dengan apa yang dilkakukan dan aturan yang berlaku.

2. Bagi para pembuat kebijakan atau pihak yang membuat keputusan dalam hal ini baik DPMPSTP dan DISPERINDAG kota Pekanbaru untuk mempertimbangkan pemberian izin operasional dari pasar ritel modern ini, karena dengan adanya pasar ritel modern tersebut lebih banyak memberikan dampak buruknya bagi perkembangan dan keberlangsungan kegiatan perekonomian masyarakat, terutama pedagang tradisional (waserda).
3. Dalam mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pasar ritel modern (alfamart dan indomaret) ini diharapkan agar tetap konsistensi dalam menerapkan sistem tradisional pula seperti memberikan ruang bagi masyarakat atau pembeli untuk bisa berhutang dengan pertimbangan penjual, menetapkan 2 harga (eceran dan grosir) serta adanay proses tawar menawar antara kedua belah pihak serta dibutuhkan tingkat kepatuhan dan respon yang besar dari pemerintah agar setiap keputusan yang ditetapkan mampu memberikan keamanan dan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zaini & Al Hafis, Imam, Raden. (2015). Teori Kebijakan Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Alwasiah, Chaedar A. (2002). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.

Budiono. 2002. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.

Christina, W. Utami. (2006). Manajemen Ritel (Strategi dan Implementasi Ritel Modern). Jakarta: Salemba Empat.

Creswell. Jhon W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publication.

Ensiklopedia Ekonomi. (1992). Bisnis dan Management. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Ikbar, Yanuar. (2012) Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung, Refika Aditama.

Kotler, Philip. (1985). Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jakarta: BPFE UI

Lester, James P & Stewart, Joseph JR. (2000) *Public Policy: An Evolutionary Approach*. USA: Wadsworth/Thomson Learning.

Mankiw, N. Gregory. (2006). *Principles of Economics, Edition* (Pengantar Ekonomi Mikro, edisi 3); Penerjemah, Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.

Rasidin Karo-karo Sitepu. Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Ekonomi Regional. Jurnal. Medan: QE Journal, 01, 1-17.

Rita, Hanafie. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Andi Offset.

Sarwono, Jonathan. (2011) *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputino.

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2012). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta.
- Tachjan. (2006) Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPi).
- Waluyo, Hadi & Dini, Hastuti. (2011). Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis. Surabaya: Reality Publisher.
- Wihana, K. Jaya. (2008). Ekonomi Industri. Yogyakarta: BPFE.